

Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Jundi Alfarqi Zaini¹; Amalia Nuril Hidayati²

¹⁻²Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,
email: jundialfarqi@gmail.com; arfatha84@yahoo.co.id

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT

JURNAL SEKURITAS
(Saham, Ekonomi, Keuangan
dan Investasi)

Vol.7, No.1, September 2023
Halaman : 1– 16

© LPPM & Prodi Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777
ISSN (print) : 2581-2696

Keyword :

DPK, CAR, ROA, FDR, NPF,
Pembiayaan Mudharabah

JEL. Classification:

C33, G21, G24, N15, N25

Permalink:

DOI: [10.32493/skt.v6i1.29307](https://doi.org/10.32493/skt.v6i1.29307)

Article info :

Received : Juni 2023

Revised : Juli 2023

Accepted : Agustus 2023

Licenses :



<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Contact :

PRODI MANAJEMEN UNPAM

JL.Surya Kencana No.1

Pamulang Tangsel– Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : sekuritas@unpam.ac.id

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap pembiayaan mudharabah pada PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 - 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia yang keluar antara tahun 2013 dan 2021. Uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda digunakan untuk melihat korelasi data. Uji t dan uji F digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis data menunjukkan bahwa CAR, RoA, dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah Bank Muamalat Indonesia, NPF berpengaruh negatif signifikan, sedangkan DPK tidak berpengaruh. DPK, CAR, ROA, FDR, dan NPF secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah Tahun 2013–2021 bagi Bank Muamalat Indonesia.

The purpose of this study is to examine the effect of Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Financing To Deposit Ratio (FDR), and Non-Performing Financing (NPF) on mudharabah financing at PT Bank Muamalat Indonesia in 2013 - 2021. The population of this study is all quarterly financial report data of PT Bank Muamalat Indonesia that came out between 2013 and 2021. Classical assumption tests and multiple linear regression tests are used to see data correlation. The t test and F test are used to test the hypothesis. Data analysis shows that CAR, RoA, and FDR have a significant positive effect on Bank Muamalat Indonesia's mudharabah financing, NPF has a significant negative effect, while DPK has no effect. DPK, CAR, ROA, FDR, and NPF simultaneously have a significant effect on the 2013–2021 Mudharabah Financing for Bank Muamalat Indonesia.



A. PENDAHULUAN

Perbankan syariah masih dalam tahap awal karena secara agresif meningkatkan pangsaanya di berbagai bidang, seperti pembiayaan, untuk mengimbangi pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan adalah ketika satu orang atau kelompok memberikan uang kepada orang atau kelompok lain untuk membantu membayar investasi yang direncanakan oleh orang atau kelompok tersebut. Orang dapat menggunakan uang publik untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri atau untuk membantu bisnis mereka tumbuh. Bank syariah menggunakan berbagai teknik dan metode untuk membiayai kegiatan, yang mereka gunakan tergantung pada tujuan dan kegiatannya. Pembiayaan tersebut meliputi prinsip jual beli, prinsip sewa guna usaha, prinsip bagi hasil, dan akad saling melengkapi (Rivai dan Arifin, 2010).

Pembiayaan mudharabah dan musyarakah bekerja di sektor riil dan menggerakkan perekonomian negara secara keseluruhan. Bank syariah bertindak sebagai perantara dan membantu menumbuhkan ekonomi riil dengan menggunakan mudharabah, musyarakah, dan bagi hasil sebagai cara mendanai proyek dan berbagi keuntungan. Namun pembiayaan mudharabah jenis ini kurang diminati masyarakat dan belum banyak berkembang karena pembiayaan musyarakah dan murabahah masih menjadi jenis pembiayaan yang paling banyak dilakukan.

Tabel 1. Pembiayaan Bank Muamalat 2017-2021
dalam Miliaran Rupiah

Akad	2017	2018	2019	2020	2021
Mudharabah	703	431	748	613	517
Musyarakah	19.160	15.856	14.008	14.277	8.831
Murabahah	19.342	15.325	13.805	12.528	7.478
Qardh	716	742	577	883	672

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat

Tabel 1 menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan besar pada beberapa pembiayaan Bank Muamalat selama lima tahun terakhir. Hal ini dapat memperbesar kemungkinan munculnya risiko lain yang berkaitan dengan tanggung jawab bank. Selama ini total pembiayaan murabahah di Bank Muamalat yang berdasarkan prinsip jual beli jauh lebih baik dibandingkan dengan pembiayaan mudharabah yang berdasarkan prinsip bagi hasil. Pada dasarnya, dilihat dari sudut pandang nasabah, pembiayaan mudharabah adalah sistem pembiayaan yang menawarkan kemudahan dari berbagai aspek, nasabah diberikan kewenangan sepenuhnya untuk mengelola dana yang diberikan oleh bank, dengan jaminan kerugian akan ditanggung bersama baik dari pihak nasabah maupun pihak bank (profit and loss sharing). Dengan berbagai kemudahan yang tersedia, penurunan jumlah nasabah merupakan fenomena yang menarik untuk dipelajari.

Hal itu disebabkan oleh faktor-faktor yang memicu naik turunnya pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah cenderung memiliki tingkat resiko yang tinggi, selain itu dana yang ada (DPK), Capital Adequacy Ratio atau permodalan (CAR), jumlah pembiayaan macet (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) juga dapat mempengaruhi persepsi bank terhadap penawaran pembiayaan. Tingkat keuntungan seperti Return on Assets (ROA) juga dapat berpengaruh terhadap pembiayaan bank (Pasaribu, 2019). Sementara itu, Maryanah (2006) menyatakan bahwa selain ada dua faktor lain yang bisa berperan yaitu DPK dan NPF, besaran penawaran pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah dipengaruhi oleh faktor keuntungan, dalam hal ini pendapatan bagi hasil. Secara garis besar, pembiayaan mudharabah dalam pertumbuhannya dapat dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari ruang lingkup perbankan itu sendiri yang terdiri dari enam variabel yaitu BOPO, ROA, FDR, NPF,



CAR dan DPK. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar lingkungan perbankan sehingga faktor eksternal meliputi dua aspek yaitu BI rate dan inflasi (Nafis, 2021).

Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia. Melihat kondisi bank yang menjadi pionir dalam bisnis syariah mengalami kemunduran dan penurunan, menjadi potret perbankan syariah di Indonesia yang membutuhkan perhatian khusus agar dapat tetap eksis diantara perbankan konvensional yang melaju pesat seiring perkembangan jaman. Hal ini karena keuangan Bank Muamalat sedang buruk dan bank belum berjalan dengan baik sejak tahun 2015 (Mughtar dan Rofi, 2020). Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dapat dinilai dengan melihat laporan keuangan bank selama periode waktu tertentu dan melihat beberapa variabel yang berbeda.

Berdasarkan hasil uraian penelitian yang sudah dibahas, judul penelitian ini mencerminkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tambahan dengan menggunakan variabel yang berbeda dari yang digunakan pada penelitian sebelumnya, yakni "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Mudharabah".

B. KAJIAN LITERATUR

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 50/POJK.03/2017, Dana Pihak Ketiga yang disebut juga DPK adalah sumber pembiayaan atau pendanaan yang diterima dari pihak ketiga atau masyarakat umum yang membebaskan kewajiban kepada bank dalam bentuk simpanan, surat utang, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diperoleh, dan lain-lain yang setara. Dengan kata lain, DPK adalah sebutan untuk semua dana masyarakat yang disimpan di bank sebagai tabungan, deposito, dan giro.

Dalam bukunya yang berjudul "Fundamentals of Banking," Kasmir (2014) mengatakan bahwa dana pihak ketiga adalah uang yang diperoleh bank dari masyarakat umum. Uang ini datang dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan giro. Setiawan (2018) mengutip Veitzal Rivai (2007) yang mengatakan bahwa dana pihak ketiga adalah uang yang berasal dari masyarakat, seperti dari masyarakat, badan usaha, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain, baik dalam rupiah maupun valuta asing.

Selain itu, masalah terbesar yang dihadapi bank sebagai lembaga keuangan adalah dana yang tersedia. Tanpa dana yang cukup, bank tidak berdaya, atau dengan kata lain, mereka sama sekali tidak beroperasi (Muhammad 2011). Sehingga, sumber pendanaan bank yang paling krusial dan diandalkan adalah yang berasal dari sumber luar atau biasa disebut DPK.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan sejauh mana bank mengandung resiko (pembiayaan, pernyataan, surat berharga, piutang) yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan bank untuk menunjang aktiva yang memiliki resiko, misalnya pembiayaan yang diberikan (Fahmi 2015). CAR dihitung dari pembagian antara Modal dibagi Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$



Rasio kecukupan modal juga berdampak pada operasional bank. Dalam menjalankan peran intermediasi atas dana yang diperoleh dari nasabah, modal dapat berfungsi sebagai sarana menjaga kepercayaan terhadap kinerja keuangan perbankan (Usanti 2016). Perlu adanya pengelolaan permodalan karena permodalan merupakan komponen yang sangat penting bagi bank. Modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan uang ditunjukkan oleh rasio kecukupan modal (CAR) yang meliputi pembiayaan mudharabah.

Non Performing Financing (NPF)

Satu hal yang membuat industri perbankan rapuh adalah tingginya jumlah pinjaman yang tidak terbayar. Ini disebut non-performing financing (NPF). Dengan kata lain, Non-Performing Financing (NPF) atau disebut juga Non Performing Loan adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan nasabah kepada bank. ketika perusahaan memiliki tingkat pengembalian aset yang tinggi, maka badan usaha pasti akan bertahan dalam bisnis. (Arifin 2002). Pengembalian pembiayaan nasabah yang diberikan oleh bank diukur dalam hal non-performing financing. Pembiayaan bermasalah adalah nama lain untuk ini. Seorang nasabah dengan pembiayaan bermasalah adalah orang yang secara konsisten atau kronis melewati pembayaran atas kewajiban keuangannya sampai dengan jatuh tempo. Baik Mufqi (2013) dan Karlina (2017) sepakat bahwa besar kecilnya *NPF* dapat dijadikan pertimbangan oleh bank syariah untuk menyalurkan dan memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Bank syariah harus lebih selektif menempatkan uangnya karena krisis pembiayaan semakin parah. Sebagai sumber utama pendapatan bank syariah, pembiayaan harus dikelola dengan hati-hati (Nugraheni 2015). Per 2015 (Nugraheni). Yang dimaksud dengan "pembiayaan bermasalah" adalah penjumlahan dari seluruh pinjaman bank dikurangi dengan jumlah yang macet atau belum dilunasi.

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

Jadi, dapat dikatakan bahwa profitabilitas akan lebih rendah ketika nilai *NPF* tinggi dan lebih tinggi ketika nilai *NPF* rendah. Pembiayaan bermasalah pasti dapat mempersulit bank untuk melakukan bisnis normalnya. Tetapi investor bank akan mulai kehilangan kepercayaan pada mereka jika pembiayaan dan keuntungan mereka jatuh ke titik yang merugikan likuiditas dan solvabilitas mereka (Fazriani dan Mais 2019).

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik bank menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi. Kemampuan bank dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi, termasuk bekerjasama melalui mudharabah, akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai FDR bank tersebut. FDR adalah proporsi pembiayaan terhadap dana luar (OJK 2017).

Rasio pembiayaan terhadap simpanan dapat digunakan untuk menentukan likuiditas bank. Apabila suatu bank dapat memenuhi seluruh tanggung jawab keuangan dan utangnya tanpa mengalami keterlambatan dalam melakukan pembayaran, maka dikatakan likuid (Adzan 2018). FDR merupakan kontras antara pembiayaan yang ditawarkan bank kepada masyarakat dan Dana Pihak Ketiga yang berhasil diamankan oleh bank. Ini menunjukkan tingkat pendanaan yang ditawarkan kepada masyarakat umum atau klien bank dan kebutuhan untuk mencapai keseimbangan dengan memungkinkan deposan untuk segera menarik dana mereka jika mereka menginginkannya. Ketika perolehan pembiayaan lebih meningkat, FDR akan juga lebih tinggi (Muhammad 2015).

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$



Return on Assets (ROA)

ROA adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aset bank. Tingkat efisiensi dari pengelolaan aset sebuah bank dapat dilihat melalui hasil perbandingan ini, tingkat keuntungan dan posisi bank dalam penggunaan aset berbanding seajar dengan seberapa besar ROA suatu bank. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya (Rivai dan Arifin 2013). Rasio tersebut dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan pada asset yakni menghasilkan keuntungan (Asnaini 2012). Return On Asset menggambarkan tentang tingkat kinerja manajemen dalam pengelolaan dana.

$$ROA = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aset}) \times 100\%$$

Pembiayaan Mudharabah

Kata “mudharabah” berasal dari kata kerja “dharb” yang berarti memukul atau berjalan, khususnya tindakan seseorang menghentakkan kakinya saat mengelola suatu usaha (Said 2013). Mudharabah adalah jenis kerjasama dimana dua orang atau lebih bekerja sama. Pemilik modal (shahibul maal) membuat kesepakatan bagi hasil dengan pengelola (mudharib). Kemitraan yang disebutkan di atas dimungkinkan ketika Shahibul Maal memberikan Mudharib semua uangnya dan Mudharib memberinya ilmu atau keahliannya. Pembiayaan mudharabah adalah ketika bank syariah memberikan uang kepada pihak ketiga agar mereka dapat memulai atau menjalankan bisnis (Naf'an, 2014).

Akad Mudharabah adalah kerjasama antara nasabah, yang merupakan Mudharib dan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjalankan bisnis yang sukses dan legal, dan bank, yang merupakan pemilik dana (shahib al maal). Rasio yang disepakati digunakan untuk membagi keuntungan dari penggunaan dana tersebut.

Ulama mazhab mengungkapkan terminologi Mudharabah dalam kajian Fiqh Muamalah, yang meliputi: Menurut madzhab Hanafi, Mudharabah adalah suatu bentuk akad untuk mengadakan persekutuan guna memperoleh keuntungan dengan modal dari satu pihak dan tenaga (usaha) dari pihak lain. Sedangkan pendapat madzhab Maliki, mudharabah berarti pemilik modal menyerahkan sejumlah uang di muka kepada seseorang yang berbisnis dengan uang itu, dengan sebagian dari keuntungan usahanya dijadikan sebagai imbalan. Menurut mazhab Syafi'i, pengertian Mudharabah adalah pemilik modal memberikan sejumlah uang kepada pengusaha untuk menjalankan usaha dagang, dan keuntungannya dibagi dua. Sementara madzhab Hambali berpendapat, Mudharabah adalah menyerahkan barang atau sejenisnya dengan ketentuan yang jelas dan pasti kepada orang yang menjalankan usaha dan menerima bagian tertentu dari keuntungan (muhammad, 2004)

Seperti yang kita ketahui, terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap seluruh atau sebagian pembiayaan pada sebuah bank, baik itu dari internal bank maupun eksternal. Selain itu setiap pembiayaan pada bank memiliki karakteristiknya sendiri-sendiri. Setidaknya terdapat 6 faktor penentu kinerja keuangan pada bank yang akhirnya faktor ini dapat mempengaruhi keputusan bank dalam memberikan pembiayaan, antara lain: resiko modal, kualitas aset, pertumbuhan, resiko likuiditas, efisiensi operasional dan profitabilitas (Sawir, 2001).

Untuk mengukur kemampuan permodalan atau kemampuan modal bank untuk menunjang usaha, dapat menggunakan resiko modal atau *capital risk*. Kemampuan modal



bank dapat dilihat melalui rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR). Permodalan akan semakin baik jika rasio semakin tinggi.

Sementara pada faktor kualitas aset diperuntukkan dalam mengukur resiko pembiayaan dan perolehan aset yang beresiko mengalami kerugian. *Non-performing Financing* (NPF) dapat digunakan sebagai pengukur kualitas aset. Kualitas perolehan aktiva yang baik ditunjukkan dengan semakin rendahnya rasio ini.

Untuk pengukuran perubahan aktiva bank digunakan analisis faktor dari Pertumbuhan (*growth*). Dengan menganalisis pertumbuhan asset, maka didapatkan deskripsi pertumbuhan bank sebagai efek dari ekspansi pembiayaan dan penghimpunan dana masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan dapat menggunakan *assets growth rate* (AGR). Tingkat pertumbuhan aset yang baik ditunjukkan dengan semakin tingginya rasio pertumbuhan aset.

Likuiditas bank digunakan untuk mengukur kinerja kemampuan bank dalam membayar kewajibannya dan memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan. Singkatnya tingkat likuiditas dapat dilihat melalui *Financing do Deposit ratio* (FDR). Tingginya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin baik.

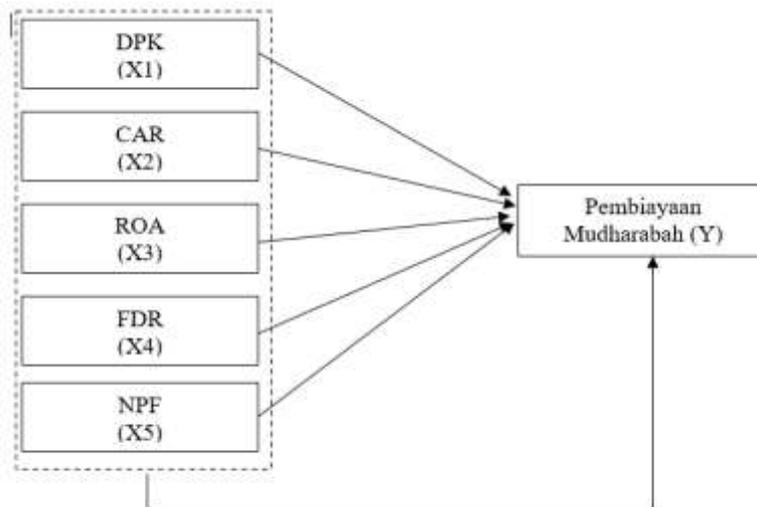
Efisiensi operasi bank merupakan selisih antara tingkat pemasukan dengan biaya *overhead* yang dikeluarkan oleh bank. Rasio efisiensi bank mengukur biaya operasional relatif terhadap laba operasional. Dalam hal ini dapat dilihat dalam nilai beban operasional terhadap pendapatan operasional atau disingkat BOPO. Operasi bank dinilai tidak efisien jika nilai BOPO semakin tinggi.

Kemudian yang terakhir adalah profitabilitas. Faktor ini membahas tentang kinerja bank dalam mengelola kekayaan bank sehingga menghasilkan keuntungan atau profit guna keberlangsungan operasional bank. Rasio ini dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu rasio *return on equity* (ROE) *return on assets* (ROA) dan profit margin.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Variabel bebas (independen) yang digunakan meliputi *DPK*, *CAR*, *FDR*, *NPF* dan *ROA* serta variabel terikat (dependen) yang digunakan meliputi Pembiayaan Mudharabah. Data yang digunakan berasal dari data sekunder yang dipublikasikan dalam bentuk laporan triwulan pada situs resmi Bank Muamalat, yaitu <https://www.bankmuamalat.co.id>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Muamalat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (a) laporan keuangan yang diterbitkan Bank Muamalat pada tahun 2013-2021, (b) Besaran sampel penelitian yang diambil dari penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan dari Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013-2021 dengan jumlah sampel sebanyak 36 data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka berupa buku, jurnal terkait dan laporan keuangan triwulan Bank Muamalat dari situs resminya. Teknik analisa data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu *Eviews*. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Sumber: Data diolah peneliti (2023)



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Menurut penelitian Dewi (2020), temuan tersebut menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Mudharabah. Hipotesis pertama dikonfirmasi oleh temuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

H1: DPK berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Menurut penelitian Nurbaya (2013) dan Hanizar (2020), CAR memiliki pengaruh yang signifikan bagi Pembiayaan Mudharabah. Hipotesis kedua adalah sebagai berikut, sesuai dengan temuan penelitian ini:

H2: CAR berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Menurut penelitian Pasaribu (2019) dan Hanizar (2021), ROA memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan Mudharabah. Menurut temuan penelitian, hipotesis ketiga dapat diverifikasi sebagai berikut:

H3: ROA berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Menurut penelitian Pasaribu (2019), FDR berpengaruh signifikan pada Pembiayaan Mudharabah. Hipotesis keempat dapat dinyatakan sebagai berikut mengingat temuan penelitian:

H4: FDR berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Menurut penelitian Arbi et al. (2017), NPF berpengaruh signifikan pada pembiayaan Mudharabah. Hipotesis kelima dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian ini, dan hipotesis keenam dapat ditarik dari semua variabel penelitian sebagai berikut:

H5: NPF berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

H6: DPK, CAR, ROA, FDR, dan NPF secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

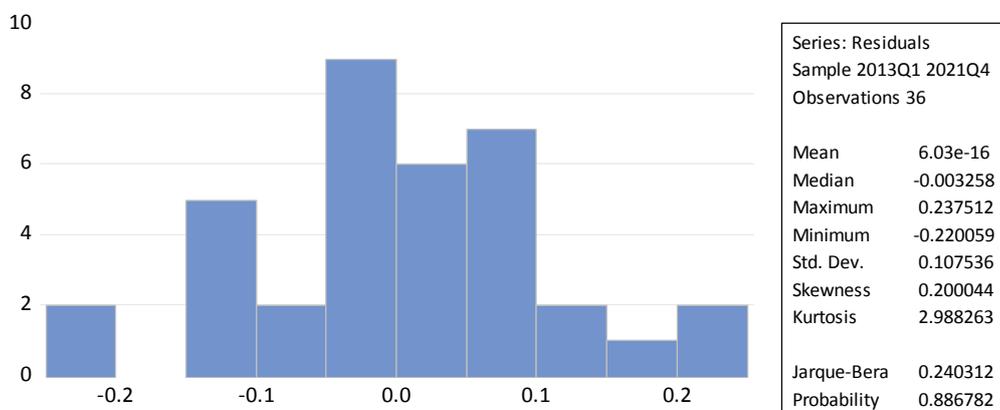
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal. Dalam uji ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik Jarque-Bera (JB test) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability > 0,05 (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probability < 0,05 (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Gambar 2 Uji Normalitas Data Jarque-Bera

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada gambar histogram di atas, dan jelas bahwa nilai Probability adalah 0,88. Hal ini menunjukkan bahwa nilai lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Model regresi diuji multikolinieritas untuk menentukan apakah ada korelasi antara banyak variabel bebas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi korelasi hanya antara dua variabel independen, atau mengidentifikasi korelasi antara semua variabel independen (Ghozali, 2016). Nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi.

Nilai VIF dan Toleransi model regresi dapat digunakan untuk pengujian. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji Variance Inflation Factor (VIF) Centered. Jika nilai VIF yang dihasilkan < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Multikolenieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.887105	21045.75	NA
DPK	0.309283	17211.84	1.008680
CAR	0.157285	540.6937	1.883541
ROA	0.006432	20.03963	7.248187
FDR	0.370004	3650.658	7.884068
NPF	0.010384	8.585409	3.084572

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Nilai Variant Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi, dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian dapat dilakukan dengan metode White Test yang menyatakan apabila prob. Chi-Square pada $Obs \cdot R^2 \geq$ dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Breusch-Pagan-Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.988031	Prob. F(5,30)	0.1092
Obs*R-squared	8.959543	Prob. Chi-Square(5)	0.1107
Scaled explained SS	5.676616	Prob. Chi-Square(5)	0.3390

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan gambar dapat dilihat nilai probabilitas chi square pada $Obs \cdot R^2 \geq$ 0,05 yaitu 0,1107 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi di atas baik karena terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel model prediksi dengan perubahan dari waktu ke waktu. Dalam aplikasi Eviews, nilai Durbin-Watson (DW) dapat dilihat dari output pada tabel *estimation output*. Penentuan nilai DW memiliki beberapa kriteria antara lain, jika $DW > 4 - dL$ maka terjadi kolerasi negatif, $DW < dL$ maka terjadi kolerasi positif, jika $dL < DW < dU$ dan $4 - dU < DW < 4 - dL$ maka pengujian tidak dapat disimpulkan, dan jika $dU < DW < 4 - dU$ maka tidak ada korelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Mean dependent var	5.756111
S.D. dependent var	0.152095
Akaike info criterion	-1.316817
Schwarz criterion	-1.052897
Hannan-Quinn criter.	-1.224702
Durbin-Watson stat	1.846539

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Nilai Durbin-Watson sebesar 1.846, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 36 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5) di dapatkan nilai dl (batas luar) = 1.175; du (batas dalam) = 1.798. Oleh karena nilai DW 1.847 lebih besar dari batas dalam (du) 1.798 dan kurang dari 4-1.798 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Dengan analisis regresi, Anda dapat mengetahui apakah ada keterkaitan antara variabel independen dan dependen. Tabel 5 menunjukkan hasil analisis yang dimungkinkan oleh aplikasi Eview.

Tabel 5. Hasil Analisis Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.953733	2.808399	2.119974	0.0424
DPK	-0.659442	0.556132	-1.185764	0.2450
CAR	0.972685	0.396591	2.452612	0.0202
ROA	0.323370	0.080197	4.032208	0.0003
FDR	1.978391	0.608279	3.252439	0.0028
NPF	-0.366738	0.101904	-3.598873	0.0011

Sumber: Output Eviews (2023)

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $PMD = 5.953733 - 0.659441643574DPK + 0.972685084955CAR + 0.323370931258ROA + 1.97839120338FDR - 0.36673784956NPF + e$.

Berdasarkan persamaan hasil regresi, nilai konstanta 5.953732 menunjukkan bahwa rata-rata nilai Pembiayaan Mudharabah adalah 5.953732 jika DPK, CAR, ROA, FDR, dan NPF semuanya bernilai 0. Perubahan pada variabel DPK tidak memengaruhi nilai koefisien dikarenakan nilai Prob. Diatas 0,05 yang artinya DPK tidak berpengaruh terhadap koefisien. Dengan variabel independen yang tersisa dianggap konstan, koefisien CAR sebesar 0.972685 artinya jika CAR naik sebesar 1% maka Pembiayaan Mudharabah akan naik sebesar 0.972685. Jika ROA tumbuh sebesar 1%, maka Pembiayaan Mudharabah akan naik sebesar 0.323370 sesuai dengan koefisien ROA dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan. Koefisien FDR sebesar 1.978391 berarti dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap konstan, Pembiayaan Mudharabah akan tumbuh sebesar 1.978391 jika FDR naik sebesar 1%. Pembiayaan Mudharabah akan turun sebesar 0.366737 jika NPF tumbuh sebesar 1%, sesuai dengan koefisien NPF, dengan ketentuan nilai variabel independen lainnya tidak berubah.



a) Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh DPK (X1), CAR (X2), ROA (X3), FDR (X4), dan NPF (X5) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y) digunakan pengujian parsial dengan menggunakan uji t. Hasil uji parsial uji t adalah sebagai berikut, dan keunikannya akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% seperti pada tabel 6:

Tabel 6 Hasil Uji t (Parsial)

Variable	t-Statistic	Prob.
C	2.119974	0.0424
DPK	-1.185764	0.2450
CAR	2.452612	0.0202
ROA	4.032208	0.0003
FDR	3.252439	0.0028
NPF	-3.598873	0.0011

Sumber: Output Eviews (2023)

Uji t parsial digunakan untuk memeriksa apakah hipotesis itu benar. Jika thitung lebih besar dari ttabel dan tingkat probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika thitung lebih kecil dari tabel dan tingkat probabilitas signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 6, nilai thitung variabel DPK sebesar -1.18576 lebih kecil daripada ttabel 1.69726. Nilai signifikansinya adalah 0,245 > 0,05 yang berarti H1 ditolak dan DPK tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y) pada PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2021.

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa nilai thitung variabel CAR sebesar 2.45261 lebih besar dari ttabel 1.69726 dan nilai signifikan 0,02 < 0,05. Artinya H2 diterima yang berarti CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y) pada PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2021.

Berdasarkan tabel 6, nilai thitung ROA sebesar 4.03220 lebih besar dari ttabel 1.69726 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Artinya H3 diterima, dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y) pada PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2021.

Berdasarkan tabel 6, nilai thitung variabel FDR sebesar 3.25243 lebih besar dari ttabel 1.69726. Nilai signifikansinya adalah 0,002 < 0,05 yang berarti H4 benar dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021.

Berdasarkan tabel 6, nilai thitung variabel NPF sebesar -3.59887 lebih kecil dari ttabel 1.69726. Nilai signifikansinya adalah 0,001 < 0,05 yang berarti H5 benar dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021.

b) Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F mencoba untuk mengetahui seberapa penting pengaruh DPK (X1), CAR (X2), ROA (X3), FDR (X4), dan NPF (X5) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y) secara bersamaan. Waktu waktu (Y). Dengan menggunakan tabel 7 akan dilakukan perbandingan hasil uji F dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebagai berikut:



Tabel 7 Uji F

R-squared	0.500107
Adjusted R-squared	0.416792
S.E. of regression	0.116152
Sum squared resid	0.404741
Log likelihood	29.70270
F-statistic	6.002577
Prob(F-statistic)	0.000581

Sumber: Output Eviews (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Fhitung 6.002577 lebih besar dari Ftabel 2,485143221. Nilai Prob(F-statistic) $0.0005 < 0.05$. Hasil pengujian secara simultan ini menunjukkan bahwa kelima variabel independen DPK (X1), CAR (X2), ROA (X3), FDR (X4), dan NPF (X5) secara bersamaan mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah secara signifikan. Uji F DPK (X1), CAR (X2), ROA (X3), FDR (X4), dan NPF (X5) semuanya memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti H₀ diterima.

c) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 7 diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,416. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Mudharabah mampu menjelaskan sebesar 41,6% dari variabel yang diukur yaitu DPK (X1), CAR (X2), ROA (X3), FDR (X4), dan NPF (X5). Sedangkan 58,4% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan Mudharabah

Pada uji t prob. $0,245 > 0,05$, nilai thitung variabel DPK sebesar -1.18576 yang berarti H₁ ditolak dan DPK tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah pada PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2021. hal ini dimungkinkan bahwa pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia dapat diambilkan dari dana lain selain DPK atau juga pembiayaan mudharabah di bank tersebut tidak terlalu tinggi. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana penting bagi kelangsungan bank, semakin banyak dana yang masuk maka semakin banyak pula modal yang dimiliki bank untuk menyalurkan pembiayaan. Penemuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Maula (2008), Pujiana (2018) dan Nasikin (2018) yang hasil ketiganya menunjukkan bahwa DPK tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. Sedangkan dalam penelitian Dewi (2020) menemukan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Mudharabah

Nilai thitung variabel CAR sebesar 2.45261 dan nilai signifikan $0,02 < 0,05$. Artinya H₂ diterima yang berarti CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah pada PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2021. Semakin banyak modal yang tersedia, semakin banyak pilihan untuk menyalurkan pembiayaan dan perencanaan darurat jika terjadi kerugian pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat akan lebih percaya kepada bank untuk mengajukan pembiayaan mudharabah jika CAR tinggi. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurbaya (2013) dan Hanizar (2020) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.



Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Mudharabah

Nilai thitung ROA sebesar 4.03220 dan nilai signifikan $0,0003 < 0,05$. Artinya H3 diterima, dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah pada PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2021. Return On Asset menggambarkan tentang tingkat kinerja manajemen dalam pengelolaan dana dalam hal ini juga penyaluran pembiayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Pasaribu (2019) yang mendapati adanya pengaruh positif yang signifikan antara ROA terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Mudharabah

Nilai thitung variabel FDR sebesar 3.25243, Nilai signifikansinya adalah $0,002 < 0,05$ yang berarti H4 benar dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021. FDR mengevaluasi kemampuan Bank Muamalat untuk memediasi transaksi keuangan. Semakin sukses suatu bank, semakin mampu menarik, mempertahankan, dan mendistribusikan modal. FDR yang tinggi juga menunjukkan sejauh mana bank dapat menyalurkan pembiayaan. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Yulia dan Ramdani (2020) yang menemukan bahwa pemulihan pembiayaan di perbankan syariah Indonesia dari tahun 2011 hingga 2018 dipengaruhi oleh financing to deposit ratio (FDR).

Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Mudharabah

Nilai thitung variabel NPF sebesar -3.59887. Nilai signifikansinya adalah $0,001 < 0,05$ yang berarti H5 benar dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y) pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021. NPF adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Muamalat. Jika NPF mengalami peningkatan maka pembiayaan mudharabah yang disalurkan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika NPF mengalami penurunan maka pembiayaan mudharabah yang disalurkan mengalami peningkatan. Tingkat NPF yang tinggi mengakibatkan bank mengalami kesulitan dan penurunan tingkat kesehatan bank, sehingga bank diharapkan tetap menjaga kisaran NPF dalam tingkat yang wajar telah ditetapkan oleh BI yaitu minimum 5%. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulia dan Ramdani (2020), yang menemukan bahwa NPF memengaruhi pembiayaan di perbankan syariah Indonesia dari tahun 2011 hingga 2018.

Pengaruh DPK, CAR, ROA, FDR, dan NPF terhadap Pembiayaan Mudharabah

Dengan menggunakan nilai Prob. $0,0005 < 0,05$, Uji F menunjukkan bahwa seluruh faktor independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pembiayaan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021). Hasil penelitian menunjukkan nilai R-Squared mendekati satu yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur dengan DPK (X1), CAR (X2), ROA (X3), FDR (X4), dan NPF (X5) berpengaruh besar terhadap Mudharabah Variabel pendanaan, dengan varian yang tersisa disebabkan oleh variabel lain. Studi ini menguatkan temuan Andriani dan Pakkanna (2019) bahwa total pembiayaan pada Bank Umum Syariah dipengaruhi secara signifikan baik oleh penelitian simultan maupun uji F yang menghitung variabel NPF, CAR, FDR, namun tidak sama pada variabel DPK. Penelitian yang dilakukan Pasaribu (2019) menunjukkan bahwa variabel FDR, NPF, ROA, dan BOPO semuanya memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel pembiayaan Mudharabah.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, ROA dan FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Mudharabah. Variabel NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah dan DPK tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. DPK, CAR, ROA, FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2021. Nilai R square adalah 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Mudharabah mampu dijelaskan sebesar 50% dari variabel yang diukur yaitu DPK (X1), CAR (X2), ROA (X3), FDR (X4), dan NPF (X5). Sedangkan 50% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini. CAR, ROA, FDR, dan NPF dapat digunakan oleh stakeholders sebagai indikator tinggi rendahnya Pembiayaan Mudharabah di Bank Muamalat. Namun DPK sebaiknya juga tidak diabaikan, meskipun dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh. Data yang peneliti gunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini memiliki keterbatasan. Untuk menentukan Pembiayaan Mudharabah di Bank Muamalat diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang jangka waktu penelitian dan memasukkan lebih banyak faktor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayat, Adzan. 2018. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Return on Assets terhadap Pembiayaan Bagi Hasil". Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14343>.
- Andriani, Vivin dan Mukhaer Pakkana. 2019. "Analisis NonPerforming Financing, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit terhadap Total Pembiayaan". *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* 3 (2). https://doi.org/10.22236/alurban_vol3/is2pp149-163.
- Anwar, Chairul, and Muhammad Miqdad. 2017. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah tahun 2008-2012". *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 1 (1). <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/14>.
- Arbi, Harianto, Israk Ahmadsyah, and Zaida Rizqi Zainul. 2017. "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah di Aceh". *Jurnal Ar-Raniry*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jihbiz/article/download/4598/pdf>.
- Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabet.
- Asnaini, et. al. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras.
- Dewi, Syahrina Noormala, and Minarsih Saleh. 2020. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan NonPerforming Financing terhadap Pembiayaan Mudharabah (Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2014-2018)". *Aktual: Journal of Accounting And Financial* 5 (1). <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual>.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fazriani, Anisya Dwi, and Rimi Gusliana Mais. 2019. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Return on Asset Melalui NonPerforming Financing Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar



- Ditoritas Jasa Keuangan).” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 16 (1): 1–34. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.265>.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gianini, Nur Gilang. 2013. “Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Accounting Analysis Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i1.1178>.
- Hanizar, Hafit. 2021. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Return On Assets (Roa), dan Non Performing Financing (Npf) terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Bca Syariah Tahun (2010 – 2020)”. Thesis, Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/188697>.
- Herman, Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2022). Financial Management System (QRIS) based on UTAUT Model Approach in Jabodetabek. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1).
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Cetakan ke 12. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maryanah. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah Mandiri*. Tesis. Jakarta: UI.
- Maula, Khodijah Hadiyyatul. 2008. “Pengaruh Simpanan (Dana Pihak Ketiga), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan dan NPF (Non-performing Financing) terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/2302>.
- Muchtar, Evan Hamzah, and Mohammad Rofi. 2020. “Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Metode Sharia Conformity and Profitability”. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam Universitas Yudharta Pasuruan* 11 (2). <https://doi.org/10.35891/ml.v11i2.1859>.
- Muhammad. 2004. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Naf'an. 2014. *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Nafis, R. K., and Sudarsono, H. 2021. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1). <http://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1614>.
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213
- Nasikin, Muhamad Kava. 2018. “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Pembiayaan dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening Perbankan Syariah di Indonesia 2013-2017”. Skripsi, UIN Salatiga. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/3193>.
- Nugraheni, Endang. 2015. “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non



- Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri". Thesis Program Pasca sarjana UIN-SU. <http://repository.uinsu.ac.id/425/>.
- Nurbaya, Ferial, and Sugeng Wahyudi. 2013. "Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode 2001-2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.)". Thesis, Universitas Diponegoro. <https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/4823>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Sejarah Perbankan Syariah. (Online: www.ojk.go.id, diakses tanggal 9 April 2022).
- Pasaribu, Debby Siska Oktavia. "Pengaruh FDR, NPF, ROA dan BOPO terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah Indonesia". (Tesis: Program Studi Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 50/PJOK.03/2017 Tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) bagi Bank Umum.
- Pradesyah, Riyan. 2017. "Analisis Pengaruh NonPerforming Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah". *Intidaq: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 9 (1). <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1085>.
- Pujiana, Asri. 2018. "pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA) terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016. *jurnal FEB Unmul*. 3 (4).
- Rivai dan Arifin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Said, Syihabudin, dan Ma'zumi. 2013. *Nilai-Nilai Ekonomi Dalam Perspektif Alquran*. Jakarta: Hartomo Media Pustaka.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setiawan, and Devi Afrianti. 2018. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pemberian Pembiayaan dan Laba Bersih Bank (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Majalaya Unit Dayeuhkolot)". *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi* FE UNIBBA, 9(3), 1–20. <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/akurat/article/view/46>.
- Sunardi, N. (2022). Liquidity and Asset Growth on Telecommunications Companies Value. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 5(3), 299-307.
- Sunardi, N., & Tatariyanto, F. . (2023). The Impact of the Covid-19 Pandemic and Fintech Adoption on Financial Performance Moderating by Capital Adequacy . *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 3(1), 102–118. <https://doi.org/10.54099/ijibmr.v3i1.620>
- Undang-Undang Republik Indonesia No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Usanti, Trisadini P. 2016. *Hukum Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Yulia, and Khofid Ramdani. 2020. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Kasus Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2018)". *Jurnal JIsEB* 1 (1). <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb/article/view/90>.